

PENGARUH PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE*, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Study Empiris pada Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Riau)**Oleh : ROSLIANA**

*Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Islam Indragiri Tembilahan
Email: rosliana@gmail.com.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman, *due professional care*, dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Riau, Sedangkan sumber data yang digunakan berasal dari jawaban kuesioner yang disebar pada 50 responden. Kuesioner diolah hanya 33 sampel dan kuesioner tersebut terdiri dari 27 item pertanyaan yang dibagi menjadi 4 bagian. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling method*, yaitu metode pengambilan contoh dengan mengambil sampel dari populasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan alat bantu komputer, yang menggunakan program SPSS. 20.00 *For Windows*.

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan statistik regresi linier berganda. Dari hasil penelitian, diperoleh bahwa ketiga variabel independen yang telah diuji berhasil menunjukkan pengaruh yang signifikan secara positif terhadap terhadap kualitas audit tetapi *due professional care* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan secara simultan seluruh variabel dengan koefisien regresi secara bersama-sama diketahui pengalaman *due professional care* dan independensi auditor yang berkerja pada BPKP Perwakilan Provinsi Riau ditentukan oleh kualitas audit dengan uji koefisien determinasi (R^2) hal ini memiliki arti 50,2% pada periode penelitian dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini sedangkan sisanya 49,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi ini. Hal ini menunjukkan bahwa semakin berpengalaman serta memiliki sikap *due Professional Care* dan independen pada diri auditor diduga akan meningkatkan kualitas audit pada Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Riau.

Kata kunci: Pengalaman, *due professional care*, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.

PENDAHULUAN**1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengawasan yang dilakukan lembaga pengawasan internal pemerintah merupakan bagian dari fungsi manajemen pemerintahan. Untuk itu dibentuk lembaga yang bertanggung jawab kepada presiden untuk menjamin semua proses manajemen penyelenggaraan pemerintahan negara, yang kemudian dibentuk Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah, pelaksanaan pengendalian intern dilaksanakan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal, Inspektorat Provinsi, dan Inspektorat Kota.

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan keuangan dan pembangunan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. BPKP dalam melaksanakan kegiatannya dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu audit, konsultasi, asistensi, dan evaluasi (Kisnawati, 2012:156). Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dalam menjalankan tugasnya tentu harus memperhatikan kode etik dan standar audit. Kode etik ditujukan agar auditor menjaga perilakunya dalam menjalankan tugasnya.

Ditujukan untuk melihat penguatan serta pengoptimalan peranan BPKP dalam perwujudan *Good Public Governance* (GPG). Untuk memenuhi tuntutan akuntabilitas publik dan *good governance*, diperlukan adanya pemeriksaan. Mardiasmo (2005) mengemukakan bahwa pemeriksaan (audit) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki kompetensi dan independensi untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam nilai-nilai dasar yang dianut BPKP disebutkan bahwa BPKP merupakan yang independen di bidang organisasi, legislasi, dan anggaran serta bebas dari pengaruh lembaga negara lainnya. Auditor secara profesional bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengawasan untuk memenuhi tujuan. Pernyataan standar umum pertama dalam SPKN, pemeriksa secara *kolektif* harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan.

Dalam kasus ini telah terjadi pelanggaran etika profesi akuntansi oleh auditor BPKP. seharusnya auditor menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang

independensi dan memiliki profesional. tidak diperkenankan auditor menerima sejumlah uang untuk menutup-nutupi suatu kecurangan apalagi ikut merancang agar kecurangan tersebut tidak terbaca oleh mata hukum. terlebih, dalam kasus ini yang dirugikan adalah rakyat karena uang negara adalah uang rakyat, dan auditor BPKP adalah pegawai negeri yang secara tidak langsung mengemban amanah dari rakyat. dengan kata lain, auditor BPKP dalam kasus ini juga telah mengabaikan prinsip kepentingan publik.

Terdapat beberapa kelemahan dalam audit di Indonesia, di antaranya tidak tersedianya indikator kinerja yang memadai sebagai dasar pengukur kinerja pemerintahan baik pemerintah pusat maupun daerah dan hal tersebut umum dialami oleh organisasi publik karena *output* yang dihasilkan yang berupa pelayanan publik tidak mudah diukur.

Achmat (2011) menyatakan bahwa *Due professional care* atau kemahiran profesi yang cermat dan seksama merupakan syarat diri yang penting untuk di implementasikan dalam pekerjaan audit. Selain itu, Simamora, (2002 : 29) menyatakan bahwa Kemahiran profesional auditor yang cermat dan seksama (*due professional care*) menunjukkan kepada pertimbangan profesional (*professional judgment*) yang dilakukan auditor selama pemeriksaan. Pentingnya bagi auditor untuk mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaan auditnya. Hal ini dikarenakan *standard of care* untuk auditor berpindah target yaitu menjadi berdasarkan kekerasan konsekuensi dari kegagalan audit.

Rahman (2009) meneliti tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan *due professional care* terhadap kualitas audit. Hasilnya adalah ketiga variabel independen tersebut berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2009) mampu memberikan bukti empiris bahwa *due professional care* merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit, serta penelitian Louwers dkk. (2008) yang menyimpulkan bahwa kegagalan audit dalam kasus *fraud* transaksi pihak-pihak terkait disebabkan karena kurangnya sikap *skeptis* dan *due professional care* auditor daripada kecurangan dalam standar auditing. Maka dari itu, untuk meningkatkan kualitas yang baik maka auditor harus bersikap independen.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2013), yang berjudul “Pengaruh Pengalaman, *Due Professional Care*, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Survey pada Auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat)”. Sampel yang digunakan *sampling Insidental*. Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa pengalaman, *due professional care* dan independensi auditor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit. Dimana pengaruh pengalaman, *due professional care* dan independensi auditor terhadap kualitas audit berbanding lurus (positif), jadi semakin baik dari ketiga variabel tersebut akan diikuti semakin baiknya Kualitas Audit maka dapat diketahui bahwa hasil pengujian secara simultan dari ketiga variabel mampu memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti mengambil objek yang berbeda yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Provinsi Riau yang sudah terdaftar sesuai dengan *directory* Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan oleh IAI pada tahun 2014.

Auditor dalam pemerintahan yang berpengalaman dalam penggunaan kemahiran *professional* dengan cermat dan seksama dan bersikap independen agar dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit agar dapat menghasilkan yang lebih berkualitas. Penelitian ini menjadi sangat penting karena menjadikan sesuatu hasil audit yang berkualitas tidak melanggar kode etik dan auditor mengikuti aturan standar audit yang telah ditetapkan. Oleh karena itu perlu ada tindak lanjut untuk menguji secara empiris pengaruh pengalaman *due professional care* dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merencanakan mengadakan penelitian yang berjudul: **“PENGARUH PENGALAMAN, DUE PROFESSIONAL CARE, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT “(Study Empiris Pada Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Riau)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor BPKP Provinsi Riau ?
2. Apakah *due professional care* auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor BPKP Provinsi Riau?
3. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas Audit pada auditor BPKP Provinsi Riau ?
4. Apakah Pengalaman, *due professional care* dan independensi auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada auditor BPKP Provinsi Riau ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada auditor BPKP Provinsi Riau.
- b. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *Due professional care* auditor terhadap kualitas audit pada auditor BPKP Provinsi Riau.

- c. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada auditor BPKP Provinsi Riau.
- d. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh pengalaman, *due professional care*, dan independensi auditor secara simultan terhadap kualitas audit pada auditor BPKP Provinsi Riau.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

- a. Pengalaman auditor adalah bagi seorang auditor yang mempunyai keahlian di bidang audit yang dapat senantiasa melakukan pembelajaran dari kejadian-kejadian di masa yang lalu.
- b. *Due professional care* auditor adalah kecermatan seorang auditor dalam melakukan proses audit agar Auditor yang cermat akan lebih mudah dan cepat dalam mengungkap berbagai macam *fraud* dalam penyajian laporan keuangan. Kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran *professional* menuntut auditor untuk melaksanakan *skeptismeprofesional*. Sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit.
- c. Independensi auditor adalah untuk menegakan independensinya akan menyadari bahwa hasil audit yang dikerjakan merupakan kepentingan umum, sehingga auditor harus bersifat jujur, netral, dan tidak terpengaruh oleh pihak manapun.
- d. Kualitas audit adalah segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Elfari, 2007).

1.3.2.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat setelah selesai dapat memberikan manfaat yang sangat berarti bagi pihak yang memerlukan.
- b. Bagi Pemerintah
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pemasukan bagi pentingnya pengalaman, *due professional care*, dan independensi auditor, agar dapat mencapai kualitas audit yang baik dan sebagai sarana memperkenalkan pada masyarakat khususnya dilingkungan Pemerintahan.
- c. Bagi Akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang keterkaitan antara pengalaman, *due professional care*, dan independensi auditor dengan kualitas audit dan bisa membuka cakrawala akademisi agar mahasiswa dapat bekerja dengan memiliki independensi sebagai auditor.
- d. Bagi masyarakat umum
Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat umum untuk memberikan masukan dan manfaat bagi pencapaian pengalaman, *due professional care*, dan independensi auditor dengan kualitas audit agar menjadi lebih baik.
- e. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini dapat dijadikan Sebagai dasar referensi dalam membuat replikasi bagi penelitian yang ingin mengkaji atau membahas permasalahan yang sama dimasa akan datang.

TELAAH PUSTAKA

2.1 Telaah Teoritis

2.1.1 Pengertian Auditing

Auditing menurut Mulyadi (2002:9) adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Secara umum pengertian tersebut dapat diartikan bahwa audit adalah proses sistematis yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti dan bertujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu.

Auditor juga harus memiliki sikap mental independen. Kompetensi orang-orang yang melaksanakan audit akan tidak ada nilainya jika mereka tidak independen dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti (Arens dkk, 2008). Auditor independen juga bertanggung jawab terhadap profesinya, tanggung jawab untuk mematuhi standar yang diterima oleh para praktisi rekan seprofesinya.

2.1.2 Standar Audit

Standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia mengharuskan auditor menyatakan apakah, menurut pendapatnya, laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan jika ada, menunjukkan adanya ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya (IAI, 2001).

Standar audit menurut Arens (2008), menyatakan bahwa standar auditing merupakan pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan historis. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas *professional* seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bukti. Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia adalah sebagai berikut (IAI, 2001) :

- a. Standar Umum
- b. Standar Pekerjaan Lapangan
- c. Standar Pelaporan

2.1.3 Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor adalah pengalaman yang dimiliki auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Dalam hal ini pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkannya. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Salah satu kunci keberhasilan auditor dalam melakukan audit adalah bergantung kepada seorang auditor yang memiliki keahlian yang meliputi dua unsur yaitu pengetahuan dan pengalaman.

Pengalaman menurut Herdiansyah (2008) Akuntan pemeriksa yang berpengalaman juga memperlihatkan perhatian selektif yang lebih tinggi pada informasi yang relevan. Oleh karena itu auditor yang lebih tinggi pengalamannya akan lebih tinggi skeptisisme profesionalnya dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi.

Dari definisi diatas, maka disimpulkan Pengalaman adalah keterampilan dan pengetahuan yang di peroleh seseorang setelah mengerjakan sesuatu hal. bahwa pengalaman dapat memperdalam dan memperluas kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan, Semakin berpengalaman seseorang melakukan pekerjaan yang sama, maka akan semakin cepat dalam menyelesaikan suatu pekerjaan tersebut.

2.1.4 Due Professional Care Auditor

Due professional care memiliki arti sikap cermat dan seksama. kecermatan dan keseksamaan menuntut auditor untuk melaksanakan *skeptisme profesional*, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Penggunaan dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Menurut Simamora (2002 : 29) menyatakan bahwa kemahiran profesional auditor yang cermat dan seksama menunjukkan kepada pertimbangan profesional (*professional judgment*) yang dilakukan auditor selama pemeriksaan.

Due professional care artinya adalah kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Menurut PSA No. 4 SPAP (2001), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran *professional* menuntut auditor untuk melaksanakan *skeptisme profesional*, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Penggunaan kemahiran *professional* dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan kemahiran profesional auditor yang cermat dan seksama (*due professional care*) akan berdampak terhadap baik atau tidaknya kualitas audit yang dilaporkan.

Variabel *due professional care* akan diukur dengan aspek-aspek *due professional care* yang dikembangkan oleh Mansur (2007) yaitu sikap *skeptis* dan keyakinan yang memadai. Bawono (2010) menunjukkan bahwa *Due Professional Care* berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Namun, dalam penelitiannya *Due Professional Care* bukan merupakan faktor yang dominan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dimungkinkan karena peristiwa-peristiwa skandal keuangan yang pernah terjadi memberi dampak positif kepada para auditor yaitu menumbuhkan kesadaran untuk lebih berhati-hati dalam mempertahankan independensinya. Maka *due professional care* kecermatan seorang auditor

dalam melakukan proses audit. Auditor yang cermat akan lebih mudah dan cepat dalam mengungkap berbagai macam *fraud* dalam penyajian laporan keuangan.

2.1.5 Independensi Auditor

Independensi auditor merupakan suatu keadaan dimana auditor dalam melaksanakan tugasnya tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepada pihak manapun. Arens (2008:45), menjelaskan sikap mental independen dalam penampilan. Audit atas laporan keuangan harus dilakukan oleh seorang auditor yang memiliki independensi yang tinggi. Peran auditor sebagai pihak yang netral dan independen sangat diperlukan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan para pemakai informasi, karena auditor hanya mempertimbangkan bukti-bukti yang ditemukannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil audit.

Menurut Abdul Halim (2008:12) mengartikan Independensi Auditor merupakan suatu sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit. bahwa sikap independensi harus jujur dalam diri dan tidak memihak dalam melakukan audit. Independensi adalah salah satu faktor yang menentukan kredibilitas pendapat auditor. Dua kata kunci dalam pengertian independensi, yaitu : Objektivitas dan Integritas. Objektivitas yaitu suatu kondisi yang tidak bias, adil, dan tidak memihak. Sedangkan Integritas, yaitu prinsip moral yang tidak memihak jujur, memandang, dan mengemukakan fakta apa adanya.

Menurut Mulyadi (2008:26) Independen berarti sikap mental yang tidak bisa dipengaruhi, tidak dikendalikan pihak lain, tidak bergantung pada pihak lain, independensi berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Dalam kenyataannya auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen. Keadaan yang seringkali mengganggu sikap mental independen auditor adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2002) :

1. Sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut.
2. Sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya.
3. Mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.

Independensi berarti tidak mudah dipengaruhi, karena auditor dalam melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Karena pentingnya independensi dalam menghasilkan kualitas audit, maka auditor harus memiliki dan mempertahankan sikap ini dalam menjalankan tugas profesionalnya. Independensi merupakan suatu standar auditing yang sangat penting untuk dimiliki oleh auditor. Auditor harus dapat mempertahankan sikap mental independen karena opini yang dikeluarkannya bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan manajemen, sehingga jika auditor tersebut tidak independen maka kualitas audit yang dihasilkan tidak baik.

Independensi pada dasarnya merupakan sesuatu yang dirasakan oleh masing-masing menurut apa yang diyakini sedang berlangsung (Pusdiklatwas BPKP 2008). Sehubungan dengan hal tersebut, Independensi auditor dapat ditinjau dan dievaluasi dari dua sisi, yakni Independensi praktisi dan Independensi profesi.

Secara lengkap hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Independensi Praktisi
2. Independensi Profesi

2.1.6 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan suatu kondisi dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam system akuntansi kliennya. Kualitas pekerjaan auditor berhubungan dengan kualitas keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, dan sikap independensinya terhadap klien. Jika auditor dapat melaksanakan pekerjaannya secara profesional, maka audit yang dihasilkan akan berkualitas.

Kualitas audit merupakan hal yang penting karena kualitas audit yg tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. De Angelo (2004) mendefinisikan Kualitas Audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar *auditing* dan standar pengendalian mutu. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Kualitas Audit adalah:

1. Meningkatkan pendidikan profesionalnya.
2. Mempertahankan Independensi dalam sikap mental.
3. Dalam melaksanakan pekerjaan audit, menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

4. Melakukan perencanaan pekerjaan audit dengan baik.
5. Memahami struktur pengendalian intern klien dengan baik.
6. Memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten.
7. Membuat laporan audit yang sesuai dengan kondisi klien atau sesuai dengan hasil temuan.

Dari pengertian tentang kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik yang relevan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Ayu (2013), *Pengaruh keahlian, independensi, dan etika Terhadap kualitas audit.* Variabel independen dalam penelitian ini keahlian, independensi, dan etika, sedangkan variabel dependen adalah kualitas audit. Sampel digunakan 50 auditor sebagai responden yang bekerja di Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Sulawesi Selatan. Alat uji yang digunakan dalam penelitian menggunakan alat analisis regresi berganda. Hasil penelitian secara parsial keahlian, independensi dan etika berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan secara simultan keahlian tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Saripudin (2012), *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit.* Variabel independen dalam penelitian ini independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas sedangkan variabel dependennya kualitas audit. Penelitian ini menggunakan sampel 73 responden yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan terdaftar di *Directory IAPI*, di Jambi dan Palembang. Alat uji yang digunakan Analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial independensi, pengalaman dan akuntabilitas mempengaruhi kualitas audit akan tetapi *due professional care* tidak berpengaruh pada kualitas audit.

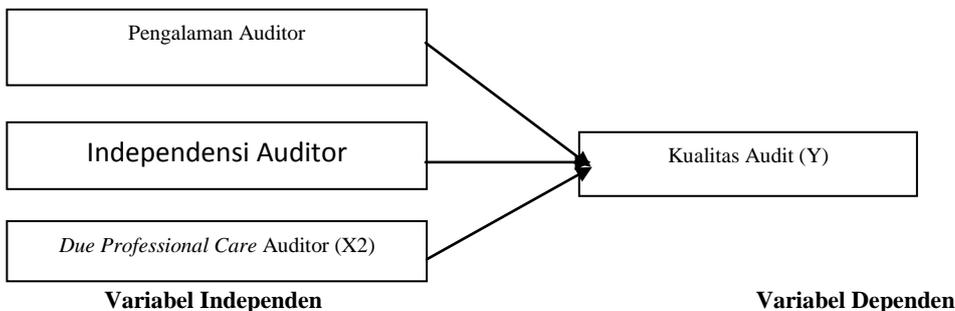
2.3 Kerangka Pemikiran

Pengalaman akan memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil adalah merupakan keputusan yang tepat (Nizarul, 2007). Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman. Auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman.

A Basit FN (2013), menyatakan pengalaman, *due profesional care*, dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Menunjukkan bahwa semakin berpengalaman serta memiliki sikap *due professional care* dan independen pada diri auditor akan meningkatkan kualitas audit, jadi semakin baik pengalaman, *due professional care* dan independensi auditor akan diikuti semakin baiknya kualitas audit. Disimpulkan bahwa penggunaan pengalaman kemahiran professional dengan cermat dan seksama (*due professional care*) dan independensi akan memberikan pengaruh terhadap kualitas audit terhadap auditor.

Dalam penjelasan penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesa

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesa penelitian ini adalah:

- H₁ : Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor BPKP Provinsi Riau.
 H₂ : *Due professional care* Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor BPKP Provinsi Riau.
 H₃ : Independensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor BPKP Provinsi Riau.
 H₄ : Pengalaman, *due professional care*, dan Independensi Auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor BPKP Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Desain Kausal Komparatif (Causal Comparative Research) yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan berupa sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Indriantoro dan Supomo, 1999). Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel independen (pengalaman, *due professional care* dan independensi) dan variabel dependen (kualitas audit). Selain itu penelitian ini adalah penelitian sampel dimana penelitian meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Riau yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Pekanbaru Provinsi Riau. Waktu penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dihitung dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei tahun 2014. Peneliti memilih lokasi di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan tersebut dikarenakan sudah terdaftar dan memiliki status yang jelas serta alamat kantor yang jelas.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian, Umi Narimawati (2010:37). Penelitian ini yang menjadi populasi adalah Badan Pengawasan Keuangan dan pembangunan (BPKP), yang berada di Pekanbaru Provinsi Riau.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sampel merupakan bagian dari populasi dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan, Sugiyono (2010:81).

Sampel yang digunakan adalah seluruh auditor yang bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan pembangunan (BPKP) Provinsi Riau yang berada di Pekanbaru. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling method*, yaitu metode pengambilan contoh dengan mengambil sampel dari populasi.

3.4 Prosedur dan Pengumpulan Data

Teknik prosedur dan pengumpulan data untuk melaksanakan penelitian ini adalah teknik penelitian lapangan terlebih dahulu melakukan survey ketempat yang menjadi objek penelitian untuk mendapatkan izin terhadap penelitian yang dilakukan agar dapat memperoleh data atau informasi dengan penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono (2004), kuesioner adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden yang menjadi sampel auditor BPKP Perwakilan Provinsi Riau di Pekanbaru.

Tahapan dalam penyebaran dan pengumpulan kuesioner dibagi dalam dua tahap, yaitu tahap pertama adalah melakukan penyebaran kuesioner kepada seluruh Auditor BPKP kemudian menunggu pengisian tersebut. Tahap kedua adalah pengambilan kuesioner yang telah diisi oleh Auditor BPKP Perwakilan Provinsi untuk dilakukan pengolahan data.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen

a. Pengalaman Auditor (X₁)

Pengalaman adalah sebagai keterampilan dan pengetahuan yang di peroleh seseorang setelah mengerjakan sesuatu hal. Pengalaman dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerja Simanjuntak, (2005).

Pengalaman auditor merupakan sikap auditor yang semakin lama menjadi auditor akan membuat auditor memiliki kemampuan untuk memperoleh informasi yang relevan, mendeteksi kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan membuat auditor lebih teliti, dapat belajar dari kesalahan yang lalu dan cepat dalam menyelesaikan tugas.

b. *Due Professional Care Auditor* (X₂)

Roslina, *Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Study Empiris pada Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Riau)*

Due Professional Care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. *Due professional care* auditor adalah sebagai kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional yang menuntut auditor untuk melaksanakan *skeptisme* profesional (Singgih, 2010). Untuk mengukur variabel *due professional care* dalam penelitian ini, digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Mansur (2007).

c. Independensi Auditor (X_3)

Independensi auditor adalah proses penyusunan program yang bebas dari campur tangan dan pengaruh baik dari pimpinan maupun pihak lain. Auditor yang independen dalam melaksanakan pemeriksaan akan bebas dari usaha manajerial dalam menentukan kegiatan, mampu bekerjasama dan tidak mementingkan kepentingan pribadi. Pelaporan yang independen berarti pelaporan yang tidak terpengaruh pihak lain, tidak menimbulkan multitafsir dan mengungkapkan sesuai dengan fakta.

2. Variabel Dependen /Kualitas Audit (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah sebagai sikap auditor dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dalam hasil pemeriksaannya yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku. Kualitas audit merupakan kerja auditor dalam memeriksa laporan keuangan dengan benar dan mematuhi standar yang telah ditetapkan. Laporan hasil pemeriksaan yang mencerminkan kualitas audit apabila laporan keuangan tersebut menimbulkan rekomendasi yang konstruktif, dapat mengungkapkan masalah, mengemukakan pengakuan atas keberhasilan, dapat mengemukakan penjelasan tentang hasil pemeriksaan dan bermanfaat secara maksimal.

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro & Supomo, 2002). Kuesioner penelitian ini di adopsi dari penelitian terdahulu oleh Ayu (2013). Adapun Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengisian kuisioner yaitu dengan cara penunjukan angka atau simbol terhadap kategori jawaban dalam instrumen penelitian. Variabel ini melalui 11 item pertanyaan responden. Metode persekalaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* 5 poin untuk setiap pernyataan yang diajukan kepada responden.

Tabel 3.1
Penilaian Skor Jawaban

Jenis Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-Ragu (RR)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Data olahan

3.6 Teknik Analisa Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *kuantitatif*, yaitu metode penelitian dengan menggunakan kuesioner untuk mempermudah analisa atas masalah yang diteliti. Tujuan dari analisa data adalah untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu permasalahan (Ghozali, 2011).

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah teknik statistik yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai karakteristik dari suatu kelompok data atau lebih, sehingga pemahaman akan ciri-ciri khusus dari kelompok data tersebut dapat diketahui. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2011).

3.6.2. Uji Kualitas Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang digunakan dalam penelitian ini perlu diuji kesahihannya dan keandalannya, karena data tersebut berasal dari jawaban responden yang mungkin dapat menimbulkan bias. Hal ini dirasa penting untuk dilakukan sebab kualitas data yang diolah akan mempengaruhi kualitas hasil penelitian.

a. Uji Validitas

Sekaran (2003), mengemukakan bahwa uji validitas menggambarkan bagaimana kuesioner (pertanyaan atau item) sungguh-sungguh mampu mengukur apa yang ingin diukur, berdasarkan teori-teori dan ahli. Dengan kata lain semakin tinggi validitas suatu test maka alat test tersebut semakin tepat mengenai sasarannya. Selanjutnya Sugiyono (2004), menyatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.

Alat ukur dalam penelitian ini berupa kuesioner, jadi kuesioner yang valid adalah kuesioner yang dapat mengukur secara nyata dan benar berikut adalah kriteria pengujian validitas :

1. Jika r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel, maka butir pertanyaan tersebut valid.
2. Jika r hitung negative dan r hitung $<$ r tabel, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.
3. r hitung dapat dilihat dalam kolom *corrected item total correlation*

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Sekaran (2003), mengemukakan bahwa uji reliabilitas ditujukan untuk mengetahui stabilitas dan konsistensi di dalam pengukuran.

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan untuk lebih dari satu variabel, namun sebaiknya uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel pada lembar kerja yang berbeda sehingga dapat diketahui konstruk variabel mana yang tidak reliabel. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan *Cronbach Alpha*. Menurut Nunnally (1969), suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,6.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Oleh karena alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi yang diisyaratkan dalam analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode *kolmogorov smirnov Z*.

Metode *kolmogorov smirnov Z* digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika signifikansi di bawah 0,05 berarti distribusi data tidak normal tetapi jika signifikansinya di atas 0,05 maka distribusi data normal, berarti memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antarvariabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antarvariabel independen. Apabila terjadi gejala multikolinearitas, salah satu langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel dari model regresi, sehingga bisa dipilih model yang paling baik (Purbayu, 2005: 238).

Wahid Sulaiman (2004: 89), multikolinearitas berarti ada hubungan linear yang “sempurna” (pasti) di antara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika $VIF < 10$ dan nilai tolerance $<$ 0,10 maka tidak terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2005:92).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas

(Ghozali, 2005 :105). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas (Ghozali, 2005 :105).

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak sama antar satu varians dari residual. Gejala varians yang tidak sama ini disebut gejala heterokedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut dengan homokedastisitas, salah satu uji untuk menguji heterokedastisitas ini adalah dengan melihat penyebaran dari varians residual (Purbayu, 2005: 242).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian Kuantitatif, yaitu penelitian yang berdasarkan banyaknya responden dengan menggunakan kuesioner yang kemudian di uji data kebenarannya.

3.6.4 Uji Hipotesa

a. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Sujarweni, 2008). Model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:	Y	: Kualitas Audit.
	α	: Konstanta.
	β_{1-2-3}	: Koefisien Regresi.
	X_1	: Pengalaman Auditor.
	X_2	: <i>Due professional care</i> Auditor.
	X_3	: Independensi Auditor.
	ϵ	: Error.

Untuk menguji hipotesa mengenai pengalaman, *due professional care* dan independensi auditor secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, digunakan pengujian hipotesa secara simultan dengan uji F dan secara parsial dengan uji t.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Untuk menentukan nilai t tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah : Jika t hitung > t tabel (n-k-1) maka ditolak, Jika t hitung < t tabel (n-k-1) maka diterima Selain itu uji t tersebut dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitas value (p value)* dibandingkan dengan 0,05 (Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$).

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variable-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah : Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (n-k-1) maka ditolak Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1 X_2 dan X_3) berpengaruh terhadap nilai variabel (Y) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (n-k-1) maka diterima Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1 X_2 dan X_3) tidak berpengaruh terhadap nilai variabel (Y). Selain itu uji F dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitas value (p value)* dibandingkan dengan 0,05 (Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$). Adapun Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika $p\ value > 0,05$ maka H_3 ditolak

Jika $p\ value < 0,05$ maka H_3 diterima

Dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% atau 0,05 maka hasil uji F dapat dihitung dengan bantuan program SPSS pada tabel ANOVA.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (Adjusted Rsquare) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variabel variasi naik turunnya variable independen. Untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan dari variabel independen X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama-sama terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (r^2). Dimana r^2 menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) adalah Lembaga pemerintah non-kementerian Indonesia yang melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan yang berupa Audit, Konsultasi, Asistensi, Evaluasi, Pemberantasan KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme) serta Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pejabat Fungsional Auditor (PFA) atau biasa adalah auditor PNS yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan pada instansi pemerintah. Jenjang Jabatan Dalam JFA yaitu:

1. Auditor terampil diantaranya auditor pelaksana, auditor pelaksana lanjutan dan auditor penyelia.
2. Auditor ahli diantaranya auditor ahli pertama, auditor ahli muda, auditor ahli madya dan auditor ahli utama.

Penelitian ini menggunakan data dengan menyebarkan kuesioner pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Propinsi Riau yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman Kota Pekanbaru Propinsi Riau dilakukan penelitian pada tahun 2014. Seluruh kuesioner diberikan sudah mendapat izin dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indragiri (UNISI) dan surat izin Pemerintah Provinsi Riau Badan Pelayanan perizinan Terpadu. kuesioner yang berjumlah sebanyak 50 kuesioner diantar langsung oleh peneliti diberikan melalui bagian kepegawaian, Jangka waktu pengisian kuesioner ataupun pengembaliannya dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan. Kuesioner yang dikembalikan kepada peneliliti berjumlah 33 kuesioner atau berkisar 66%. Sebagian koesioner tidak mendapatkan respon sebanyak 17 koesioner atau berkisar 34%. Ini disebabkan kurangnya auditor yang berada dilokasi penelitian untuk pendataan yang dilakukan serta jadwal dinas luar kota dari auditor yang berbeda – beda dan kesibukan aktivitas di BPKP.

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Jumlah kuesioner yang dikirim	50
Jumlah kuesioner yang tidak mendapat respon	17
Jumlah kuesioner kembali	33
Tingkat pengembalian kuesioner ($33/50 \times 100\%$)	66%

Sumber : Data Olahan

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian, antara lain nilai mean dan standar deviasi. Sedangkan standar deviasi merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Uji Descriptive Statistics

Roslina, Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Study Empiris pada Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Riau)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL PA	33	10	20	16.30	2.756
TOTAL DPC	33	18	30	26.18	3.147
TOTAL IA	33	18	30	24.73	3.165
TOTAL KA	33	32	53	45.09	4.798
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data Olahan (2014)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan rata-rata dan deviasi standar, maximum dan minimum dengan N adalah 33. Rata-rata variabel kualitas audit adalah 45.09 dengan standar deviasi 4.798. Rata-rata untuk variabel pengalaman adalah 16.30 serta rata-rata *due professional care* dan independensi auditor masing-masing adalah 26.18 dan 24.73 dengan deviasi standar pengalaman yaitu 2.756 dan *due professional care* serta independensi masing-masing adalah 3.147 dan 3.165. Serta dengan hasil maximum untuk variabel kualitas audit adalah 53 dengan minimum 32 dan maximum untuk variabel pengalaman, *due professional care* dan independensi auditor masing-masing adalah 20, 30 dan 30 dengan minimum masing-masing adalah 10, 18 dan 18.

4.2.2 Analisis Uji Kualitas Data

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan dalam kuesioner mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011).

Dalam penelitian ini uji validitas data dilakukan dengan analisis *Corrected Item-Total Correlation* melalui aplikasi SPSS Versi 20, yang mengkorelasi masing-masing skor item pertanyaan dengan skor total individu. Hasil korelasi (r_{hitung}) dapat dilihat pada output *Item-Total Statistics* pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dicari pada signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 33, maka didapat r_{tabel} sebesar 0.344. Variabel pengalaman terdiri dari 4 pertanyaan. Hasil uji Validitas masing-masing pertanyaan untuk variabel pengalaman auditor (X_1) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas
Pengalaman Auditor

Item Pertanyaan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket
PA 1	12.67	3.417	.748	.641	Valid
PA 2	12.30	3.280	.756	.639	Valid
PA 3	11.94	5.809	.561	.769	Valid
PA 4	12.00	5.813	.448	.796	Valid

Sumber : Data Olahan (2014)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa semua instrumen yang digunakan untuk mengukur semua item pertanyaan untuk variabel pengalaman auditor dalam penelitian ini dinyatakan sebagai item yang valid. Diperoleh bahwa dari indikator-indikator pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini semuanya memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari 0.344 yaitu r_{tabel} untuk sampel sebanyak 33.

Variabel *due professional care* terdiri dari 6 pertanyaan. Hasil uji validitas masing-masing pertanyaan untuk variabel *due professional care* (X_2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas
Due Profesional Care

Item Pertanyaan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket
DPC 1	21.88	6.360	.707	.775	Valid
DPC 2	21.64	7.489	.679	.791	Valid
DPC 3	22.21	5.235	.714	.793	Valid
DPC 4	21.64	7.364	.726	.783	Valid
DPC 5	21.76	8.064	.479	.823	Valid
DPC 6	21.79	8.172	.448	.828	Valid

Sumber : Data Olahan (2014)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa semua instrumen yang digunakan untuk mengukur semua item pertanyaan untuk variabel *due professional care* dalam penelitian ini dinyatakan sebagai item yang valid. Diperoleh bahwa dari indikator-indikator pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini semuanya memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari 0.344 yaitu r_{tabel} untuk sampel sebanyak 33.

Variabel independensi auditor terdiri dari 6 pertanyaan. Hasil uji validitas masing-masing pertanyaan untuk variabel independensi auditor (X_3) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas
Independensi Auditor

Item Pertanyaan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket
IA 1	20.64	6.926	.577	.727	Valid
IA 2	20.36	7.926	.509	.749	Valid
IA 3	20.55	7.506	.498	.748	Valid
IA 4	20.45	7.881	.496	.750	Valid
IA 5	20.58	7.939	.551	.742	Valid
IA 6	21.06	5.434	.621	.732	Valid

Sumber : Data Olahan (2014)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa semua instrumen yang digunakan untuk mengukur semua item pertanyaan untuk variabel independensi auditor dalam penelitian ini dinyatakan sebagai item yang valid. Diperoleh bahwa dari indikator-indikator pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini semuanya memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari 0.344 yaitu r_{tabel} untuk sampel sebanyak 33.

Variabel kualitas audit terdiri dari 11 pertanyaan. Hasil uji validitas masing-masing pertanyaan untuk variabel kualitas audit (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas
Kualitas Audit

Item Pertanyaan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket
KA 1	40.76	19.377	.705	.897	Valid
KA 2	40.76	19.314	.720	.897	Valid
KA 3	42.97	19.218	.408	.921	Valid
KA 4	41.00	19.688	.661	.900	Valid
KA 5	40.76	20.189	.524	.906	Valid
KA 6	40.76	18.939	.807	.892	Valid
KA 7	40.73	18.955	.788	.893	Valid
KA 8	40.76	19.439	.691	.898	Valid
KA 9	40.82	18.591	.829	.891	Valid
KA 10	40.79	18.297	.793	.892	Valid
KA 11	40.82	19.216	.522	.909	Valid

Sumber : Data Olahan (2014)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa semua instrumen yang digunakan untuk mengukur semua item pertanyaan untuk variabel kualitas audit dalam penelitian ini dinyatakan sebagai item yang valid. Diperoleh bahwa dari indikator-indikator pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini semuanya memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari 0.344 yaitu r_{tabel} untuk sampel sebanyak 33.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Pengujian reliabilitas menggunakan koefisien *cronbach alphas* terhadap 33 responden. Variabel penelitian akan dikatakan reliabel apabila nilai Alpha-nya > 0.6. sebaliknya, apabila alpha < 0.6 maka instrumen tersebut tidak reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Adapun hasil pengujian reliabilitas dari instrumen untuk setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Jumlah Item Pertanyaan	Keterangan
Pengalaman (X_1)	0.783	4	Reliabel
<i>Due Professional Care</i> (X_2)	0.828	6	Reliabel
Independensi Auditor (X_3)	0.775	6	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0.908	11	Reliabel

Sumber : Data Olahan (2014)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas terlihat variabel pengalaman *due professional care* dan independensi auditor memiliki status reliabel. Hal ini dikarenakan nilai *cronbach alphas* kedua variabel tersebut > 0.6. kondisi ini juga memberikan arti bahwa seluruh variabel tersebut dapat digunakan untuk pada analisis selanjutnya.

4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu di uji dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorof-smimov (Uji K-S). uji K-S yakni jika Nilai hasil Uji K-S > dibandingkan taraf signifikansi 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya. Hasil uji Kolmogorof-smimov adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes

	TOTAL PA	TOTAL DPC	TOTAL IA	TOTAL KA

N		33	33	33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	16.30	26.18	24.73	45.09
	Std. Deviation	2.756	3.147	3.165	4.798
Most Extreme Differences	Absolute	.136	.148	.123	.153
	Positive	.092	.113	.123	.153
	Negative	-.136	-.148	-.111	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		.783	.851	.706	.881
Asymp. Sig. (2-tailed)		.572	.464	.701	.420

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan (2014)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas maka hasil uji normalitas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z pengalaman, *due professional care*, independensi auditor dan kualitas audit secara berturut-turut adalah 0,783, 0,851, 0,706 dan 0,881 dan koefisien Asymp. Sig(2-tailed) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ artinya, semua variabel bebas berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas.

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengalaman	.313	3.195
	<i>Due Professional Care</i>	.318	3.148
	Independensi Auditor	.939	1.065

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data Olahan (2014)

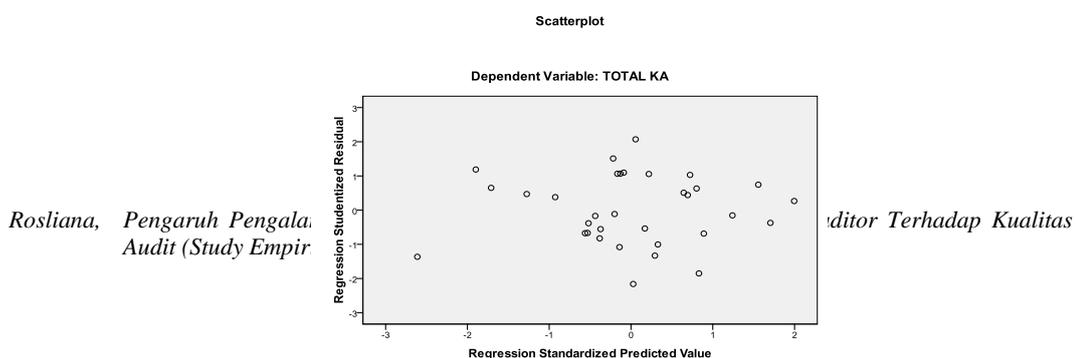
Berdasarkan tabel 4.9 di atas hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki *tolerance* kurang dari 10%(0,100). Pada hasil uji multikolinieritas menunjukkan variabel bebas yaitu: pengalaman bernilai sebesar 3.195 dan *due professional care* sebesar 3.148 serta independensi auditor bernilai sebesar 1.065 memiliki angka *variance inflation factor* (VIF) < 10. Hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi berganda terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka terjadi homoskedastisitas dan apabila berbeda maka terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.10

Kurva Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan SPSS 20 (2014)

Hasil uji Heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan software SPSS V.20 dengan cara mengamati pola yang terdapat pada *scatter plot* yang hasilnya dapat dilihat pada gambar 4.10 terlihat bahwa menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

4.2.4 Hasil Uji Hipotesa

a. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda yang digunakan dalam menganalisis pengaruh pengalaman, *due professional care* dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada auditor BPKP Perwakilan Provinsi Riau adalah model regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 20 serta diuji dengan tingkat signifikansi 5%. Dalam model regresi linier berganda ini, pengalaman (X1), *due professional care* (X2) dan independensi auditor (X3) digunakan sebagai variabel bebas, sedangkan kualitas audit (Y) sebagai variabel terikat. Berikut hasil regresi linear berganda :

Tabel 4.11

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	17.650	6.402		2.757	.010		
1 TOTAL PA	1.123	.388	.645	2.892	.007	.313	3.195
TOTAL DPC	-.263	.338	-.173	-.780	.442	.318	3.148
TOTAL IA	.648	.195	.427	3.319	.002	.939	1.065

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data Olahan (2014)

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas diperoleh suatu persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 17.650 + 1.123X_1 - 0.263X_2 + 0.648X_3 + \epsilon$$

Berikut ini adalah penjelasan dari persamaan regresi berganda yang terbentuk :

1. Pengalaman auditor memiliki nilai t sebesar 2.892, nilai koefisien B sebesar 1.123 dan tingkat signifikan sebesar 0.007. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien variabel (X₁) pengalaman memiliki pengaruh yang positif sebesar 1.123 terhadap Kualitas Audit (Y), dan dengan tingkat signifikan sebesar 0.007 menunjukkan bahwa variabel pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit karena tingkat signifikansinya jauh dari tingkat signifikan yaitu 0.05.
2. *Due professional care* auditor memiliki nilai t sebesar -0.780, nilai koefisien B sebesar -0.263, dan tingkat signifikan sebesar 0.442. Hal ini menandakan bahwa koefisien variabel *due professional care* auditor (X₂) memiliki pengaruh yang negatif sebesar -0.263 terhadap kualitas audit (Y) dengan tingkat signifikan 0.442 yang artinya *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Independensi auditor memiliki nilai t sebesar 3.319, nilai koefisien B sebesar 0.648, dan tingkat signifikan sebesar 0.002. Hal ini menandakan bahwa koefisien variabel Independensi auditor (X₃) memiliki pengaruh yang positif sebesar 0.648 terhadap kualitas audit (Y) dengan tingkat signifikan 0.002 yang artinya Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Konstanta sebesar 17.650 menunjukkan bahwa seorang auditor tetap dapat membuat kualitas audit sebesar konstanta variabel independen bebasnya 0.010.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengalaman, *due professional care* dan independensi auditor terhadap kualitas audit dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa koefisien regresi nilai t dan signifikan secara parsial adalah sebagai berikut:

Roslina, Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Study Empiris pada Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Riau)

Tabel 4.12
Hasil Uji t secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.650	6.402		2.757	.010
1 TOTAL PA	1.123	.388	.645	2.892	.007
TOTAL DPC	-.263	.338	-.173	-.780	.442
TOTAL IA	.648	.195	.427	3.319	.002

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data Olahan (2014)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa pengalaman auditor memiliki t_{hitung} sebesar 2.892 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.045, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.892 > 2.045$ dengan signifikan sebesar 0.007 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 atau nilai $0.007 < 0,05$, maka H_1 diterima dan simpulkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.

Variabel *due professional care* auditor memiliki t_{hitung} sebesar -0.780 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.045, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0.780 < 2.045$ dengan signifikan sebesar 0.442 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 atau nilai $0.442 > 0,05$, maka H_2 ditolak dan simpulkan bahwa *Due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Independensi auditor memiliki t_{hitung} sebesar 3.319 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.045, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.319 > 2.045$ dengan signifikan sebesar 0.002 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 atau nilai $0.002 < 0,05$, maka H_3 diterima dan simpulkan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

c. Uji simultan (Uji F)

Pada prinsipnya pengujian simultan dilakukan dengan koefisien regresi secara bersama-sama untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara serentak variabel independen terhadap variabel dependen. Jika signifikan $F < 0,05$ berarti variabel independen secara serentak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. sebaliknya jika $F > 0,05$ maka variabel independen secara serentak tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13
Hasil Uji F dengan Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	404.126	3	134.709	11.745	.000 ^b
Residual	332.601	29	11.469		
Total	736.727	32			

a. Predictors: (Constant), Total PA , Total DPC dan Total IA

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data Olahan (2014)

Berdasarkan tabel 4.13 di atas F_{hitung} sebesar 11,745 dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, dan $df(2(n-k) atau 33 - 4 = 29$, hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2.934. Pada tabel 4.14 nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ $11.745 > 2.934$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0.05 atau 0,000 $< 0,05$, maka H_4 diterima artinya pengalaman, *due professional care* dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa besar peran variabel independen (pengalaman *due professional care* dan independensi auditor) secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (kualitas audit).

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.741 ^a	.549	.502	3.387	2.266

a. Predictors: (Constant), TOTAL IA, TOTAL DPC, TOTAL PA

b. Dependent Variable: TOTAL KA

Sumber : Data Olahan (2014)

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas diperoleh besarnya R sebesar 0.741 atau 74,1% dan R square sebesar 0.549. besar *Adjusted R Square* sebesar 0.502 hal ini memiliki arti 50,2% variasi kualitas audit (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel pengalaman (X_1), *due professional care* (X_2) dan independensi auditor (X_3). Sedangkan sisanya 49,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan sudah banyak memiliki pengalaman para auditor yang berkerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Riau hingga menghasilkan kualitas yang baik. Hasil penelitian ini pengalaman terhadap kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas audit, dengan nilai koefisien regresi t_{hitung} sebesar 2.892 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.045, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.892 > 2.045$ dengan signifikan sebesar nilai $0.007 < 0,05$, maka H_1 diterima. Hal ini menunjukkan pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit bahwa makin berpengalamannya seorang auditor, Hal ini berarti Pengalaman yang memiliki pernyataan tentang pemeriksaan yang dilakukan auditor termasuk jumlah entitas yang diperiksa dan pelaksanaan pemeriksaan akan semakin lama maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik dengan memiliki pengalaman lebih dari 3 tahun sehingga pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Temuan penelitian ini konsisten dari sebelumnya dilakukan oleh Rr Putri (2013) Pengalaman berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. mempunyai nilai *sig* 0,00 yang berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan variabel pengalaman signifikan pada tingkat kepercayaan 0,05. Maka dari itu, dapat menunjukkan pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit, diterima. Pengalaman penting bagi auditor profesional karena auditor yang mempunyai banyak pengalaman akan mempunyai bahan pertimbangan yang baik dalam proses pengambilan keputusan auditnya.

4.3.2 Due Professional Care berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini Bahwa *due professional care* memiliki indikator sikap *skeptis* dan keyakinan yang memadai kurang berpengaruh terhadap hasil audit yang dihasilkan oleh auditor yang berkerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Riau. Hasil penelitian ini menunjukkan *due professional care* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Nilai *due professional care* dihasilkan signifikan dengan nilai $0.442 > 0,05$, maka H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan *due professional care* auditor tidak searah dengan pelaksanaan kualitas audit tersebut. kurang kecermatan dalam bidang tersebut sehingga menghasilkan kualitas yang kurang baik karena dalam mengaudit laporan keuangan maka memungkinkan pemeriksa untuk mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa salah saji material atau ketidakakuratan yang signifikan tidak tercapainya kualitas audit. indikator sikap *skeptis* dan keyakinan yang memadai kurang berpengaruh terhadap hasil audit dimungkinkan karena peristiwa-peristiwa skandal keuangan yang pernah terjadi memberi dampak para auditor maka kesadaran untuk lebih berhati-hati dalam mempertahankan independensinya.

Penelitian ini konsisten dari sebelumnya oleh Saripudin (2012) penelitiannya *due professional care* yang dimasukkan dalam regresi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini diketahui dari (*Signt*) $0,450 > 0,050$. Selain dilihat dari nilai $t_{hitung} - 0,761 > t_{tabel} 1,996$, artinya *due professional care* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dimungkinkan karena ketidak cermat dan kehati-hatian sehingga menimbulkan ada peristiwa-peristiwa skandal keuangan yang pernah terjadi memberi dampak positif kepada para auditor.

4.3.3 Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil pengujian independensi berpengaruh terhadap kualitas menunjukkan bahwa semakin auditor terbebas dari pengawasan atau pengaruh yang tidak pantas dalam pemilihan teknik dan prosedur, serta

luasnya pekerjaan audit untuk mengembangkan programnya, dengan jumlah pekerjaan yang harus dilaksanakan, termasuk semua batasan-batasan yang terdapat dalam perikatan, maka kualitas audit akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan independensi berpengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Riau. Independensi auditor nilai koefisien regresi t_{hitung} sebesar 3.319 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.045, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.319 > 2.045$ dengan signifikan nilai $0.002 < 0,05$, maka H_3 diterima. Hal ini independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena semakin seorang auditor independen maka akan memperkecil kemungkinan adanya hasil audit yang bias dan auditor mampu menjaga independensinya dalam menjalankan penugasan *professional* maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Temuan penelitian ini konsisten dari sebelumnya oleh Saripudin (2012) independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini diketahui dari nilai independensi (Sign t) $0,00 < 0,05$. Selain itu dilihat dari nilai $t_{hitung} 3,900 > t_{tabel} 1,996$. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit auditor yang bersikap independen akan memberikan penilaian yang nyata terhadap laporan keuangan, tanpa memiliki beban terhadap pihak manapun, sehingga penilaian yang dihasilkan akan mencerminkan kondisi sebenarnya dari klien yang diperiksa.

4.3.4 Pengalaman *Due Professional Care* dan Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit

Penelitian ini secara simultan diketahui bahwa kualitas audit pada auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Riau dapat ditentukan oleh pengalaman, *due professional care* dan independensi. Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2.934. Pada t_{tabel} 1.1745 > 2.934 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0.05 atau 0,000 < 0,05, artinya pengalaman, *due professional care* dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian tersebut bahwa untuk meningkatkan kualitas audit dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu variabel pengalaman, *due professional care* dan independensi auditor hal ini diketahui hasil pengujian secara simultan mampu memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kualitas audit. Hal ini bahwa hasil audit yang berkualitas akan tercapai secara optimal pada auditor BPKP Perwakilan Provinsi Riau dengan memiliki banyak pengalaman, sikap *due professional care*, dan independensi auditor dalam melakukan audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengamati pengaruh pengalaman, *due professional care*, dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada auditor BPKP Perwakilan Provinsi Riau. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini terlihat dari hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa koefisien variabel (X_1) pengalaman memiliki pengaruh yang positif sebesar 1.123 terhadap Kualitas Audit (Y), dengan nilai $0.007 < 0,05$, maka H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa makin berpengalamannya seorang auditor, maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkannya.
2. *Due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini terlihat dari hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa koefisien variabel (X_2) *due professional care* memiliki pengaruh yang negatif dengan signifikan nilai $0.442 > 0,05$, maka H_2 ditolak. Berpengaruh negatif sehingga *due professional care* yang dimiliki auditor belum tentu meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.
3. Independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini terlihat dari hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa koefisien variabel Independensi auditor (X_3) memiliki pengaruh yang positif sebesar 0.648 terhadap kualitas audit (Y) dengan nilai $0.002 < 0,05$, maka H_3 diterima. Hal ini berarti bahwa makin tinggi independensi yang dimiliki oleh auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.
4. Hasil pengujian simultan dilakukan dengan koefisien regresi secara bersama-sama diketahui pengalaman, *due professional care* dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai $0,000 < 0,05$. Pengalaman *due professional care* dan independensi auditor yang berkerja pada BPKP Perwakilan Provinsi Riau ditentukan oleh kualitas audit dengan uji koefisien determinasi (R^2) hal ini memiliki arti 50,2% variasi kualitas audit (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel pengalaman (X_1), *due professional care* (X_2) dan independensi auditor (X_3). Sedangkan sisanya 49,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi ini. Hal ini menunjukkan bahwa semakin berpengalaman serta memiliki sikap *due Professional Care* dan independen pada diri auditor diduga akan meningkatkan kualitas audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Riau.

5.2 Saran

Penelitian yang dilakukan berusaha menjelaskan hal pengaruh pengalaman, *due professional care*, dan independensi auditor terhadap kualitas audit dapat menghasilkan yang baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, sebagai berikut :

1. Untuk para auditor lebih memiliki cermat dan seksama (*due professional care*) untuk berhati-hati dalam mempertahankan independensinya. Hal yang banyak terjadi peristiwa-peristiwa skandal keuangan yang pernah memberi dampak positif kepada para auditor yaitu menumbuhkan kesadaran. Dengan adanya peristiwa-peristiwa tersebut auditor semakin merasa dibatasi oleh peraturan-peraturan baru yang dibuat lebih ketat dari sebelumnya, serta merasa profesinya terancam oleh konsekuensi-konsekuensi yang berat jang sampai hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap profesinya dan sanksi-sanksi hukum. Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Riau agar lebih meningkatkan pengalaman dan *due professional care* dalam mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit, dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independensi. Sikap independensi merupakan hal yang melekat pada diri auditor, sehingga independensi telah menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki oleh auditor agar menghasilkan kualitas yang lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya memperluas, tidak hanya dari auditor yang bekerja BPKP Perwakilan Provinsi Riau. Selain itu juga dapat melakukan penelitian di propinsi lain, maka hasilnya bisa digeneralisasi yang lebih luas jadi untuk memperkuat validitas eksternal diperlukan penelitian lebih lanjut. sehingga akan mendapat sampel yang lebih banyak dan hasil yang lebih akurat.
3. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman baru bagi para praktisi auditing yaitu para auditor agar dapat meningkatkan kualitas dari pekerjaan auditnya dengan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam melaksanakan pekerjaan auditnya secara berkualitas.
4. Penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, seperti keahlian, ketepatan waktu, kelayakan bukti audit, pengendalian mutu, pengendalian intern klien dengan kesesuaian PABU.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2008. *Auditing : Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Achmat, Badjuri. 2011. *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah*. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* Vol. 3, No. 2. ISSN : 1979-4878.
- Agustin, Aulia. 2011. *Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah pada Kantor BPK Provinsi Riau*. Skripsi. Fakultas ekonomi universitas negeri padang.
- Aji, Pandhit Seno. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau dari Persepsi Auditor atas Independensi, Pengalaman, dan Akuntabilitas*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto. (Tidak dipublikasikan).
- Arens et al. Dkk. 2004. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu*. Jilid 1, Edisi Kesembilan. Penerbit PT. Indeks. Jakarta.
- _____. 2008. *Auditing and Assurances Services - An Integrated Approach*. Edisi Keduabelas. Prentice Hall.
- Amin, Widjaja Tunggal. 2008. *Memahami Internal Auditing*. Jakarta: Harvarindo.
- Basit, A. Nugraha Fauzi. 2013. *Pengaruh Pengalaman, Due Propesional Care, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Survey Auditor Inspektorat dan BPK RI Provinsi Jawa Barat*. Skripsi. Universitas Komputer Indonesia.
- Bawono, I. & Singgih, Elisha Muliani. 2010. *Faktor-faktor Dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit*. Skripsi. Universitas Jendral Sudirman Purwokerto.
- Boyton, William C. 2002. *Modern Auditing*. Edisi Ketujuh. Erlangga: Jakarta.
- Christiawan, Y. J. 2002. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 4, No. 2, Nopember 2002: 79 – 92. AAA Financial Accounting Commite (2000).
- Roslina, *Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Study Empiris pada Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Riau)*

- DeAngelo, L.E. 1981a. "Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation". Journal of Accounting and Economics. August. pp. 113—127. (2004:336). "Auditor Size and Audit Quality". Journal of Accounting and Economics. December. pp. 183—199.
- Dewi Ayu, R.N. 2013. *Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Eunike, C. E. 2007. *Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. 19
- Foster, T. (2001:40). *101 ways to boost customer satisfaction*. Terjemahan Rahadjeng. Jakarta: Elex Media Computindo.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 3. BPFE Undip. Semarang
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro dan Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta
- Kisnawati. 2012. Hal 156. *BPKP audit, konsultasi, asistensi, dan evaluasi*
- Louwers, Timothy J., Elaine Henry., Brad J, Reed., & Elizabeth, A, Gordon. (2008). Deficiencies in Auditing Related-Party Transactions: Insights from AAERs. *Current Issues in Auditing*, Vol 2, Issue 2. A10–A16.
- Mansur, Tubagus. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau dari Persepsi Auditor atas Pelatihan dan Keahlian, Independensi dan Penggunaan Kemahiran Profesional*. Tesis Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Gadjah Mada
- Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi 2. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mayangsari, S. 2003. *Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasi eksperimen*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. (6)1, 1-22.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Yogyakarta : BPFE 20. *Auditing*. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2008, *Auditing*, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Nizarul, M, Alim., Trisni Hapsari., & Liliek Purwanti. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Makassar: Simposium Nasional Akuntansi X.
- Nunnally, 1969. *Using Mutivariate Statistics*, Third edition, Harper Collin. New York.
- Tahar Fahriah. 2012. *Pengaruh Diskriminasi Gender dan Pengalaman Terhadap Profesionalitas Auditor*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin Makassar.
- Putri Rr Nirmala Arsika, Nur Cahyonowati. 2013. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Rahman, A. T. 2009. *Persepsi Auditor Mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Santosa, Purbayu Budi. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Andi: Yogyakarta.
- Saripudin, Netty Herawaty dan Rahayu. 2012. "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Survie terhadap auditor KAP di Jambi dan Palembang)". e- Jurnal BINAR AKUNTANSI Vol. 1 No .1.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Method for Business*, 4th edition. New York: John Willey.
- Roslina, *Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Study Empiris pada Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Riau)*

- Singgih, Elisha Muliani dan Bawono, Icuik Rangga. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia)*. Simposium Nasional Akuntansi 13. Purwokerto.
- Simanjuntak. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. FE UII
- Simamora, Jenry. 2002. *Auditing*. Jilid I. UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. 2004. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2008. *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Global Media Informasi.
- Supriyatno, Asep. 2013. *Pengaruh Kopetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. FE Universitas Islam Indragiri, Tembilahan.
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta: AndiSutton, S. G. 1993. Toward an Understanding of the Factors affecting the Quality of the Audit Procces. *Decision scinces*, 24: 88-105.
- Tjun, T.L ; Marpaung, I,E.; dan Setiawan, S.2012. *Pengaruh Kompentensi dan Independensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Universitas Kristen Maranatha Bandung.
- Umi, Narimawati, Sri, D. A, & Linna, I. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis
- IAI. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta : Salemba Empat.
- PERMENPAN No: PER/05/M.PAN/03. 2008. *tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*.